

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT CNC KELAS XI SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH**

***THE INFLUENCE OF THINK PAIR SHARE (TPS) LEARNING MODEL ON LEARNING OUTCOMES IN CNC TRAINING EYE CLASS XI SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH***

**Bayu Fornandes<sup>1</sup>, Yufrizal A.<sup>2</sup>, Febri Prasetya<sup>3</sup>, Eko Indrawan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Kampus Air Tawar, Padang 25131

[Bayufornandes@gmail.com](mailto:Bayufornandes@gmail.com)

[Yufrizal\\_y@yahoo.com](mailto:Yufrizal_y@yahoo.com)

[Febriprasetya13@gmail.com](mailto:Febriprasetya13@gmail.com)

[autoitss@yahoo.com](mailto:autoitss@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum sesuainya model pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik dengan karakteristik mata pelajaran, masih banyak tenaga pendidik yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional berupa metode ceramah, yang berakibat pada penurunan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar CNC siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* (eksperimen semu) dengan desain *Pretest- Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Payakumbuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari kelas XI TPM 1 dan XI TPM 2. Pengujian instrumen dilakukan di sekolah yang sama, pada Kelas XII Teknik Pemesinan yang terdiri dari 30 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar (*pretest dan posttest*) berupa soal objektif sebanyak 26 soal. Data dianalisis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (*t-test*). Berdasarkan hasil penelitian dari perhitungan *t-test* diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar CNC siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Payakumbuh.

**Kata Kunci** : Pengaruh, Model Pembelajaran, Hasil Belajar, CNC, *Think Pair Share*

**Abstract**

*This research is motivated by the incompatible learning model used by educators with the characteristics of the subjects, there are still many educators who still apply conventional learning models in the form of lecture methods, which results in a decrease in students' learning interest and student learning outcomes. The purpose of this study is to uncover the influence of Think Pair Share (TPS) learning model on CNC learning outcomes of Grade XI Students of Vocational Machining Technique 2 Payakumbuh. This type of research is Quasi Experiment with Pretest- Posttest Control Group Design design. The population of this study is grade XI students of SMK Negeri 2 Payakumbuh who are enrolled in the 2019/2020 school year consisting of grades XI TPM 1 and XI TPM 2. Instrument testing was conducted at the same school, in Class XII Machining Techniques consisting of 30 students. Data collection in this study using test results of learning (pretest and posttest) in the form of objective questions as many as 26 questions. The data was analyzed using a two-on-average difference test (t-test). Based on the results of the study from the calculation of t-test obtained t-count greater than t-table. Thus the hypothesis presented can be accepted at a confidence level of 95%. The results showed that there was a positive influence from the use of think pair share (TPS) learning model on the results of CNC learning students of Grade XI Machining Techniques smk Negeri 2 Payakumbuh*

**Keywords** : Influence, Learning Model, Learning Outcomes, CNC, *Think Pair Share*

## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan daya tarik individu agar bisa meningkatkan kemampuan sumber daya manusia individu itu sendiri (Yufrizal et al., 2019). Pendidikan diharapkan memberikan perubahan dalam citra diri individu, aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Syaiful et al., 2020). Pendidikan merupakan salah satu taraf untuk menilai tingkat kemajuan suatu bangsa (Erizon. et al., 2021). Pendidikan bagi individu adalah hal terpenting, setiap orang harus dididik dan mengharapkan pendidikan berkembang di dalamnya. Proses pembelajaran yang baik mempengaruhi siswa, karena dalam proses pembelajaran yang menjadi tujuan utama adalah siswa (Sari et al., 2020). Kualitas pendidikan mungkin saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun kemampuan guru dianggap paling berpengaruh selama ini. Oleh karena itu, pendidikan adalah peranan penting dalam pembangunan nasional. Pembelajaran ialah sebuah prosedur yang rumit, karena pada Kegiatan pembelajaran selalu melakukan bermacam kegiatan dan tugas, dengan lingkungan belajar untuk mahasiswa diperoleh perubahan sikap yakni hasil belajar (Sri Yulastri & Silalahi, M.Pd, 2019). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berpengetahuan, kreatif dan mandiri. Proses belajar mengajar hakikatnya adalah praktik berkomunikasi, yaitu penyampaian materi dari sumber pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik ke penerima pembelajaran (Al-Tabany, 2014). Metode pembelajaran merupakan pola atau perencanaan dalam pembelajaran yang digunakan untuk acuan maupun arahan proses belajar tersebut (Puyada et al., 2018). Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu teknologi (IT) pada zaman sekarang ini, menyebabkan banyaknya tenaga pendidik memanfaatkan teknologi tersebut untuk menunjang kemudahannya dalam menerapkan metode pembelajaran digunakannya dalam proses belajar dan dapat mempengaruhi hasil studi siswa (Primawati et al., 2017). Namun tak sedikit pula pada kegiatan pembelajaran guru masih cenderung menerapkan pelajaran satu arah (ceramah). Pada proses belajar mengajar, tenaga pendidik hanya menuangkan pengetahuan yang dimilikinya tanpa ada respon balik dari peserta didiknya itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang dapat mempunyai daya saing yang tinggi, perbaikan dalam proses pembelajaran sangat perlu untuk diterapkan (Jalinus & Nabawi, 2018). Faktor yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah faktor eksternal, salah satunya yaitu cara belajar yang diterapkan oleh tenaga pendidik mata pelajaran pada proses belajar mengajarnya (Rambe,

2018). Dengan adanya cara pengajaran yang menarik, hasil belajar siswa diharapkan akan tercapai dan juga akan menciptakan suasana belajar yang harmonis (Septiana et al., 2013). Hasil belajar merupakan penilaian oleh tenaga pendidik yang dilakukan secara berkelanjutan pada akhir dari proses belajar mengajar (Sulastri et al., 2015). Menurut (Prasetya & Ahmadi, 2005) ada 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa saat belajar yaitu faktor eksternal dan internal. Guru adalah faktor penting di antara faktor lain dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah (Budiyono & Hartini, 2016). Menurut (Syaiful et al., 2020) motivasi belajar dibagi dalam dua macam yaitu motivasi ekstrinsik serta motivasi intrinsik. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menghasilkan sebuah kondisi tertentu, sehingga seseorang akan dan termotivasi melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk menghindari atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Budiyono, 2016). Cara guru mengajar sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil studi peserta didik (Firmansyah, 2013).

Peran pendidik dalam proses pembelajaran salah satunya memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang diajarkan, untuk itu perlu adanya upaya variasi model dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan salah satunya model pembelajaran *Think Pair Share* (Januartini et al., 2016). Penggunaan model ini dikarenakan kelebihan yang dimilikinya yaitu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk berpikir kritis baik secara individu maupun kelompok (Kusuma & Aisyah, 2012). Peserta didik diajarkan untuk aktif dan dapat bersosialisasi dengan kelompoknya (Indrianie, 2015). Menurut (Yufrizal et al., 2019) Peserta didik diajarkan untuk menghargai orang lain dan belajar untuk menjadi lebih kreatif, yang sesuai dengan pembelajaran CNC yang mempelajari praktek dan teori yang sangat membutuhkan peserta didik lebih aktif dan berpikir kritis, karena saat proses pembelajaran berlangsung terjadi komunikasi dua arah antara pendidik yang mentransfer pengetahuan sekaligus fasilitator kepada peserta didik sebagai penerima pengetahuan.

## II. Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *kuasi eksperimen*. (Suryabrata, 2014) menjelaskan bahwa “kuasi eksperimen adalah memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan”. Desain penelitian ini menggunakan desain *Pre-Test and Post-Test Group*

## B. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian (Kumalasari & Hariri, 2018). Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan bahwa, sesuatu yang terdiri oleh sekumpulan orang yang memiliki keahlian dan juga karakter tertentu yang ditetapkan peneliti. Populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 2 Payakumbuh yang mengikuti mata pelajaran CNC dan terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021.

**Tabel 1. Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah
1	XI TPM 1	31 Orang
2	XI TPM 2	31 Orang
	Jumlah	62 Orang

## C. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugyono 2017, 2013). Pada penelitian ini dibutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara *random sampling*, dikatakan random (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

**Tabel 2. Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TPM 1	31 orang
2	XI TPM 2	31 orang
	Jumlah	62 orang

## D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelas XI Pemesinan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Jadwal Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang berupa soal-soal objektif guna melihat hasil belajar siswa dan pemahaman akan materi yang disampaikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TPS dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Bentuk soal objektif digunakan dalam menilai hasil belajar disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam

tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan. Tes yang diberikan sesuai dengan dengan mata pelajaran selama perlakuan berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal berbentuk tes objektif. Agar diperoleh hasil tes yang benar-benar valid, reliabel, serta memperhatikan taraf kesukaran soal dan daya beda soal, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba tes sebelum diberikan kepada sampel penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

## I. Uji Validitas

Validitas sebuah item apabila mempunyai dukungan yang benar terhadap skor total. Untuk mengetahui validitas empiris digunakan uji statistik, yakni teknik korelasi point biserial ( $\gamma_{pbi}$ ) yaitu:

$$\gamma_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Kemudian harga  $\gamma_{pbi}$  disesuaikan dengan harga  $\gamma_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% apabila  $\gamma_{pbi} > \gamma_{tabel}$  maka butir soal tersebut dapat dinyatakan valid.

Uji validitas dilakukan dua kali putaran dengan jumlah soal 30 butir. Putaran pertama terdapat 4 soal gugur, sehingga total yang valid adalah 26 soal. Pada putaran kedua tidak ada soal yang gugur. Jadi soal yang valid untuk penelitian berjumlah 26 soal.

## II. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila di tes kan kepada subjek yang sama (Sugyono 2017, 2013). Untuk menentukan reliabilitas tersebut digunakan rumus kuder richardson (KR 20):

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{V_t - \Sigma pq}{V_t} \right]$$

**Tabel 3. Interpretasi Reliabilitas**

Koefisien korelasi	Kriteria
0,81- 1,0	Sangat tinggi
0,61- 0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Uji reliabilitas dilakukan dua kali putaran seiring dengan uji validitas. Indeks reliabilitas pada putaran pertama yaitu 0,85 (sangat tinggi), sedangkan indeks reliabilitas pada putaran kedua yaitu 0,90 (sangat kuat).

### III. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil Penelitian

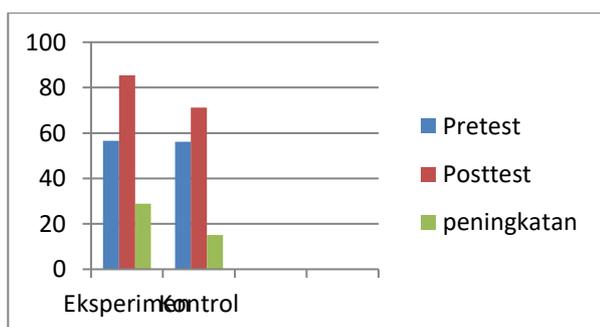
##### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelas XI TPM 1 sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan pembelajaran menggunakan *Think Pair Share* (TPS) dan kelas XI TPM 2 tanpa perlakuan artinya proses pembelajaran pada kelas kontrol seperti biasa yaitu metode konvensional. Penelitian tersebut dilaksanakan selama 4 kali pertemuan untuk setiap kelas, dimana pada pertemuan awal masing-masing kelas diberikan *pretest* atau tes awal. Setelah itu pada pertemuan berikutnya diberi perlakuan dan akhir pertemuan pada minggu keempat diberi *posttest*.

**Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian**

No	Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Post test</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Sampel	31	31	31	31
2.	Jumlah Nilai	1750	2648	1740	2280
3.	<i>Mean</i> (Rata-rata)	56,52	85,42	56,13	71,23
4.	Skor Tertinggi	72	96	72	88
6.	Skor Terendah	40	72	40	60
7.	Standar Deviasi	9,16	6,577	8,069	7,406
8.	Varian	83,991	43,252	65,116	54,847

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran CNC. Terlihat hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan dengan nilai rata-rata 56,52 dengan skor tertinggi 72 dan skor terendah 40 dengan jumlah siswa 31 orang. Sementara hasil *pretest* kelas kontrol dengan nilai rata-rata 56,13 dengan skor tertinggi 72 dan skor terendah 40 dengan jumlah siswa orang 31 orang. Hal tersebut menjelaskan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda. pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar CNC di kedua kelas tersebut.



**Gambar 1. Grafik Rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil belajar siswa setelah menerima perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 56,52 menjadi 85,42. Sementara pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 56,13 menjadi 71,23. Sebelum diberi perlakuan rata-rata kedua kelas masih di bawah KKM (75), setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen rata-rata sudah mencapai KKM, sedangkan untuk kelas kontrol masih di bawah KKM. Berdasarkan nilai CNC yang diperoleh maka dapat disimpulkan kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi dari kelas kontrol dimana kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 28,9, sedangkan kelas kontrol 15,1.

##### 2. Uji Persyaratan Analisis Data

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan metode Chi kuadrat. Dari pengujian diperoleh  $X^2_{hitung}$  dan  $X^2_{tabel}$  untuk kedua kelas subjek pada taraf signifikan dengan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 5. Rangkuman Uji Normalitas *Pretest***

Kelas	Jumlah Siswa	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Distribusi
Eksperimen	31	5,39	11,07	Normal
Kontrol	31	6,41	11,07	Normal

Hasil dari uji normalitas *Pretest* dapat diperhatikan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , ini berarti bahwa data yang didapatkan dari kedua kelas subjek penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 6. Rangkuman Uji Normalitas *Posttest***

Kelas	Jumlah Siswa	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Distribusi
Eksperimen	31	5,445	11,07	Normal
Kontrol	31	7,0277	11,07	Normal

Hasil dari uji normalitas *posttest* dapat diperhatikan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , ini berarti bahwa data yang didapatkan dari kedua kelas subjek penelitian berdistribusi normal.

###### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua kelas subjek memiliki varians yang homogen atau tidak, dilakukan dengan varians terbesar dibanding varians terkecil.

**Tabel 7. Rangkuman Uji Homogenitas *Posttest***

Kelas	$\alpha$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	0,05	1,268	1,840	Homogen
Kontrol	0,05	1,268	1,840	Homogen

Pengambilan kesimpulan digunakan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti tidak homogen, dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen. Maka dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau **1,268 < 1,840**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varians yang homogen.

**Tabel 8. Rangkuman Uji Homogenitas *Pretest***

Kelas	$\alpha$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Ekserimen	0,05	1,289	1,840	Homogen
Kontrol				

Pengambilan kesimpulan digunakan kriteria pengujian jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti tidak homogen, dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen. Maka dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau **1,289 < 1,840**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varians yang homogen.

### c. Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan bahwa kedua kelas subjek berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen, sehingga uji perbedaan antara dua kelas dilakukan dengan uji-t.

**Tabel 9. Rangkuman Uji Hipotesis**

Kelas	(n)	Rata-rata ( $\bar{X}$ )	S	$t_{hitung}$ g	$t_{tabel}$
Eksperimen	31	80,88	12,31	<b>7,97</b>	<b>2,04</b>
Kontrol	31	69,5	9,73		

kriteria pengujian hipotesis yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Selanjutnya setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil  $t_{hitung} = 7,97$  dan  $t_{tabel} = 2,04$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model pembelajaran konvensional pada mata diklat CNC kelas XI TPM SMK Negeri 2 Payakumbuh.

### B. Pembahasan

Tes awal ini dilakukan untuk melihat atau mengukur kemampuan awal siswa masing-masing kelompok. Tes yang diberikan kepada kelompok sampel yang belum mendapatkan pengalaman belajar tentang materi faktor-faktor yang mempengaruhi struktur bangunan berdasarkan kriteria desain dan pembebanan. Berdasarkan tes awal yang diberikan kepada masing-masing kelompok, rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen yaitu 56,51 sedangkan kelas kontrol 56,12. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan awal kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hasil tes akhir menunjukkan ada peningkatan rata-rata pada masing-masing kelompok kelas. Rata-rata hasil akhir kelompok kelas yang diberikan perlakuan model

pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu 85,41 sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 71,22. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan sebesar 28,9 dengan rata-rata nilai sudah mencapai KKM, sementara kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 15,1 dengan rata-rata nilai masih di bawah KKM. Peningkatan nilai diperoleh dari selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan. Perbedaan hasil belajar antara kedua kelas disebabkan karena perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* (TPS) lebih menuntut siswa untuk lebih berfikir, bekerja sama dan membagi hasil diskusinya tersebut, sehingga menjadikan siswa mempunyai keinginan untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan hasil yang diharapkan juga tercapai.

Hasil analisis data pengujian hipotesis dengan t-test, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,9 dan untuk  $t_{tabel}$  2,04, kemudian  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sedangkan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,9 > 2,04$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dan Konvensional Pada Mekanika Teknik. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Think pair Share* (TPS) tersebut, hal yang diharapkan adalah hasil belajar siswa yang lebih baik. Hasil belajar tersebut dapat mencerminkan kemampuan kemampuan siswa yang telah diperolehnya dalam proses pembelajaran. Reigeluth (Suprihatiningrum, 2016), hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (untuk kerja). Kesimpulan hasil hasil belajar CNC pada siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Mekanika Teknik dari siswa tanpa diberi perlakuan atau pembelajaran hanya secara konvensional. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini sehingga hipotesis dapat diterima.

### Referensi

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. In *Prenadamedia Group*.

- Budiyono, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, 4(2), 141–149.
- Budiyono, A., & Hartini, H. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA. *Wacana Didaktika*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.31102/Wacanadidaktika.4.2.141-149>
- Erizon., N., Saputra, Eko Kurnia, Indrawan, E., & Jasman. (2021). Hubungan Penggunaan Aplikasi Rumah Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Jurusan Teknik Pemesinan Di Smk Negeri 2 Solok. 3(1), 45–51.
- Firmansyah, D. (2013). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/Jtp.V6i2.4996>
- Indrianie, N. S. (2015). Penerapan Model Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Man Kota Probolinggo. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 126. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/download/2210/2357>
- Jalinus, N., & Nabawi, R. A. (2018). Implementation Of The Pjbl Model To Enhance Problem Solving Skill And Skill Competency Of Community College Student. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(3), 304. <https://doi.org/10.21831/jpv.V7i3.14286>
- Januartini, P. D., Agustini, K., & Sindu, I. G. P. (2016). Studi Komparatif Model Pembelajaran Think Pair Square Dan Think Pair Share Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mapel Tik Kelas X Sma N 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 13(2), 148–160. <https://doi.org/10.23887/jptk.V13i2.8523>
- Kumalasari, R., & Hariri, F. R. (2018). Implementasi Metode Jaccard Similarity Pada Aplikasi Pencarian Lirik Lagu. *Artikel Skripsi*.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 43–63. <https://doi.org/10.21831/jpai.V10i2.912>
- Prasetya, J. T., & Ahmadi, A. (2005). Strategi Belajar Mengajar. *Bandung: CV*.
- Primawati, Ambiyar, & Ramadhani, D. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talking Stick Improved Student Learning Activities And Outcome. *Invotek*, 17(1), 73–80.
- Puyada, D., Ganefri, G., Ambiyar, A., Wulansari, R. E., & Herawan Hayadi, B. (2018). Effectiveness Of Interactive Instructional Media On Electrical Circuits. *International Journal Of Engineering And Technology(UAE)*, 7(2.14 Special Issue 14), 220–223.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/Tar.V25i1.237>
- Sari, Delima Yanti, Tobing, Julian Berlin Roland, Mulianti, & Rifelino. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin (Dptm) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Whiteboard Techniques Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Smk Negeri 5 Padang. 2(3), 18–23.
- Septiana, R., Ngadiman, & Ivada, E. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Wonosari. 2(1).
- Sri Yulastri, R., & Silalahi, M.Pd, D. J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Dpib Smk Dhuafa Padang. *Cived*, 6(3). <https://doi.org/10.24036/Cived.V6i3.106229>
- Sugyono 2017. (2013). Metode Penelitian. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Sulastrri, Imran, & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Mmakmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103.
- Suryabrata. (2014). Metodologi Penelitian. In *PT. Raja Grafindo Persada*.

- Syaiful, S., Yufrizal, A., Ambiyar, & Yolli, F. (2020). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Jurusan Teknik Pemesinan Smk Negeri Se-Kota Padang. *Vomek*, 2(3), 30–36.
- Yufrizal, A., Indrawan, E., & Aziz, A. (2019). *Improving Teacher ' S In Developing & Analyzing Made Test Through Follow-Up At CNC Machine Training. October.*